

Namanya mengingatkan kita pada salah satu tokoh Punakawan. Tapi Bagong ini adalah seekor sapi yang mengikuti ajang Kontes Ternak dan Gebyar Pedet yang digelar Dinas Ketahanan Pangan dan Kabupaten Kediri. Pada penutupan acara (15/8), juri memutuskan Bagong menjadi Juara 1 di kategori Sapi Kareman Akhir Persilangan Hasil IB (Ekstrim).



Bobot Bagong lah yang membuatnya jadi pemenang. Tak tanggung-tanggung, dengan berat 1.234 kg, sapi milik Pak Suntoro ini berhasil mengungguli kontestan lainnya. Ini kali kedua sapi 3.5 tahun itu jadi juara, setelah tahun lalu di ajang yang sama, Bagong menang pada kategori calon indukan.

Untuk mencapai bobot sedemikian besar tentu memerlukan perawatan yang tidak biasa, terutama dalam hal pakan yang lebih banyak dibanding sapi jenis lain. Tiap hari Pak Suntoro memberi pakan berupa rumput gajah, katul dan ampas. “Kalau dirata-rata habis Rp. 50 ribu/hari untuk satu sapi, sekitar 10 kg rumput gajah dan 15 kg katul. Menjelang kontes ditambah lagi,” jelasnya.

Yang jadi kekhawatiran memiliki sapi jumbo ini adalah kekuatan kakinya. Dengan bobot ekstra, dikhawatirkan kaki sapi tak kuat menopang badan. Jika sudah demikian, Pak Suntoro akan memanggil mantri hewan. Namun jika benar-benar tak bisa berdiri, sapi terpaksa dibawa ke jagal.



Tak hanya Bagong, Pak Suntoro juga membawa 5 sapi lainnya untuk dilombakan pada kontes ini. Dari keenam sapi tersebut tiga diantaranya jadi juara. Alhasil, harga sapinya pun makin terangkat. “Bagong ini sudah laku 100 juta, sapi lainnya 85 juta,” kata warga Semanding Pagu tersebut.

Ini sudah kali kesepuluh Pak Suntoro ikut serta dalam kontes ternak. Berbekal segudang pengalaman beternak selama puluhan tahun, ayah dua anak ini kerap jadi juara.
(Kominfo/tee,dn,fz,tj,wk)